



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



Analisis Keterlibatan Pariwisata Malam Di Jalan Malioboro Terhadap Kelangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah

Suryalaksana Daniel Rae Priya^{a,1*}, Winastu Ken Damaring^{b,2}, Ginting Rafael Valerino^{c,3}, Bapak Sumardianta Johannes (Pembimbing)

^a SMA Kolese De Britto, Sleman, Indonesia

^b 17965@student.debritto.sch.id ; 17808@student.debritto.sch.id ; 18046@student.debritto.sch.id

Informasi artikel

Kata kunci:
UMKM
Malioboro
Wisata Malam
Wisatawan
Keberlanjutan Usaha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan pariwisata malam di Jalan Malioboro dan dampaknya terhadap keberlangsungan UMKM di kawasan tersebut. Studi ini bertujuan untuk memahami pengalaman wisatawan malam serta mengidentifikasi jenis UMKM yang paling terdampak oleh aktivitas pariwisata malam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, pengalaman wisatawan malam di Jalan Malioboro dapat dikategorikan positif. Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali *revisit intention* juga cukup tinggi di antara para wisatawan. Namun, terdapat beberapa isu yang masih perlu mendapat perhatian, seperti masalah kebersihan lingkungan dan manajemen lalu lintas yang belum optimal. Jenis UMKM yang paling terdampak oleh aktivitas pariwisata malam adalah pedagang makanan ringan, seperti cilor, leker, dan sate. Mereka umumnya ramai dikunjungi pada sore hingga malam hari. Faktor cuaca, waktu operasional, serta preferensi wisatawan ternyata mempengaruhi pola kunjungan dan tingkat penjualan UMKM tersebut. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kebersihan, keamanan, dan ketertiban lalu lintas di kawasan Malioboro untuk mendukung keberlangsungan UMKM. Selain itu, pengembangan area kuliner terpusat juga diusulkan sebagai upaya untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan malam serta mendorong pertumbuhan UMKM di lokasi tersebut. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemangku kepentingan dalam mengelola pariwisata malam dan mendorong keberlanjutan usaha UMKM di Jalan Malioboro.

Keywords:

MSMEs
Malioboro
Night Tourism
Tourist Experience
Business sustainability

ABSTRACT

This study aims to analyze the involvement of night tourism in Malioboro Street and its impact on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the area. The study seeks to understand the experiences of night tourists and identify the types of MSMEs that are most affected by night tourism activities. The research method employed a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including questionnaires, in-depth interviews, and field observations. The results show that, in general, the experiences of night tourists in Malioboro Street can be categorized as positive. The revisit intention rate among tourists is also relatively high. However, there are still some issues that need attention, such as environmental cleanliness problems and suboptimal traffic management. The types of MSMEs most affected by night tourism activities are snack food vendors, such as cilor, leker, and satay, which are usually crowded with

visitors in the afternoon and evening hours. Weather factors, operational hours, and tourist preferences were found to influence the visitation patterns and sales levels of these MSMEs. This research recommends the need to improve cleanliness, security, and traffic order in the Malioboro area to support the sustainability of MSMEs. Additionally, the development of a centralized culinary area is proposed as an effort to accommodate the needs of night tourists and promote the growth of MSMEs in the location. The results of this study are expected to provide input for stakeholders in managing night tourism and encouraging the sustainability of MSME businesses in Malioboro Street.

© 2024 Suryalaksana Daniel Rae Priya, dkk. All Right Reserved

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep gaya hidup berkelanjutan menjadi perhatian utama dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata dan UMKM. Malioboro, ikon kota Yogyakarta, merupakan kawasan perdagangan, budaya, dan pariwisata malam yang dinamis, di mana UMKM berperan signifikan dalam mendukung ekonomi. Dengan kontribusi UMKM yang mencapai 60,3% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja nasional, sektor ini menunjukkan potensi besar tetapi juga rentan terhadap perubahan tren wisatawan. Pariwisata malam di Malioboro menawarkan pengalaman unik yang mendukung keberlanjutan UMKM melalui aktivitas seperti berbelanja, menikmati kuliner, dan berinteraksi dengan produk lokal. Hubungan simbiosis antara pariwisata malam dan UMKM mendorong penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis UMKM yang paling berdampak serta memahami pengalaman wisatawan malam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan UMKM serta pariwisata berkelanjutan di Malioboro, dengan manfaat bagi peneliti, pembaca, UMKM, serta bagi pembuat kebijakan.

Kajian Literatur

Tinjauan pustaka memberikan sejumlah manfaat substansial bagi karya ilmiah ini. Pertama, menyediakan fondasi teoritis yang solid, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan interpretasi yang lebih kaya terhadap temuan penelitian. Kedua, tinjauan pustaka memfasilitasi inovasi terstruktur, dimana ide-ide baru dapat dikembangkan berdasarkan pengetahuan yang sudah mapan, mengarah pada kontribusi yang signifikan dan orisinal dalam bidang studi.

Selain itu, tinjauan pustaka juga berperan penting dalam kontekstualisasi temuan, menyediakan kerangka untuk menginterpretasikan hasil penelitian dalam perspektif yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas akademik penelitian dengan mendemonstrasikan penguasaan literatur yang komprehensif, tetapi juga membuka jalan untuk penelitian lanjutan dengan mengidentifikasi area-area potensial yang masih perlu dieksplorasi.

1. Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kegiatan usaha perorangan atau kelompok yang berkontribusi dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan serta stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008, UMKM dibagi menjadi tiga kategori:

1. Usaha Mikro: Aset maksimal Rp50 juta dan penjualan tahunan hingga Rp300 juta.
2. Usaha Kecil: Aset Rp50 juta–Rp500 juta dengan penjualan tahunan Rp300 juta–Rp2,5 miliar.
3. Usaha Menengah: Aset Rp500 juta–Rp10 miliar dan penjualan tahunan Rp2,5 miliar–Rp50 miliar.

UU No. 20 Tahun 2008 juga menekankan pentingnya pengembangan SDM dalam UMKM melalui kewirausahaan, peningkatan keterampilan teknis dan manajerial, serta pembentukan lembaga pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa SDM adalah elemen fundamental dalam pengembangan UMKM (Anggraeni, dkk 2013).

2. Wisata Malam

Wisata malam, bagian dari urban tourism, menjadi sumber ekonomi utama kota dengan mengintegrasikan daya tarik, transportasi, dan infrastruktur. Kegiatan ini mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pajak dan membuka peluang kewirausahaan sosial yang berfokus pada keberlanjutan, tata kelola, dan kolaborasi (Wijayanti, 2020). Strategi berkelanjutan meliputi pelestarian budaya, revitalisasi, dan transformasi inovatif pariwisata kota.

3. Malioboro

Malioboro merupakan sebuah kawasan wisata yang terletak di pusat kota Yogyakarta yang menawarkan beberapa atraksi wisata menarik bagi wisatawan baik itu lokal hingga mancanegara. Malioboro sendiri terbagi menjadi tempat yang luas, namun terdapat suatu area yang menghubungkan Tugu Yogyakarta dengan Titik 0 Yogyakarta. Area ini seringkali disebut sebagai "Jalan Malioboro" namun pada dasarnya jalan ini dibagi menjadi 3 yaitu, JL. Pangeran Mangkubumi, Jalan Malioboro, JL. Margomulyo. (Jalan Malioboro, n.d.)

Malioboro menawarkan berbagai wisata yang menarik untuk dikunjungi, mulai dari wisata kuliner yang berlokasi di Teras Malioboro hingga wisata berbelanja yang berlokasi di Pasar Beringharjo, serta wisata lain seperti mengendarai sepeda, mengelilingi daerah malioboro dengan delman atau scooter, berfoto-foto di kawasan Tugu Yogyakarta hingga kantor pos yang berada di titik 0. Malioboro menjadi salah satu destinasi awal bagi wisatawan yang hendak datang ke Kota Yogyakarta, hal inilah yang menyebabkan malioboro tidak pernah sepi pengunjung, terlebih pada malam hari. Dengan suasana yang sejuk, wisatawan dapat lebih menikmati wisata-wisata yang ada di area malioboro itu sendiri. (Purba, 2022)

Malioboro memiliki keunikan sebagai icon Yogyakarta. Dibuktikan dengan dokumen perda Kota Yogyakarta yang menerangkan tentang peranan objek wisata di Yogyakarta. Hadirnya kawasan Malioboro ini sangatlah berkontribusi dalam pengembangan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui hasil penjualan barang ataupun jasa yang ditawarkan oleh pedagang di kawasan Malioboro. (Nisa & Haryanto, 2014)

4. Wisatawan

Wisatawan adalah individu atau kelompok yang didefinisikan mengunjungi tempat-tempat wisata untuk menikmati keindahan alam, seperti pegunungan, dan area pantai. Atau bisa juga dilakukan dengan menikmati objek dari wilayah tersebut. Mereka melakukan perjalanan dengan menggunakan berbagai moda transportasi seperti darat, laut, maupun udara. Tujuan wisatawan adalah untuk mencapai destinasi wisata dan menikmati berbagai kegiatan, baik secara pribadi maupun bersama, seperti mengambil foto selfie atau membeli oleh-oleh sebagai kenang-kenangan. Biasanya wisatawan akan menghabiskan kurang lebih dari satu hari di lokasi wisata sekaligus menginap untuk dapat lebih merasakan kenyamanan dan keindahan alam maupun objek di tempat yang mereka kunjungi. (Eljawati, 2021)

Menurut Azhar (2020), wisatawan dapat digolongkan kedalam empat macam, yaitu:

Orang-orang yang melakukan perjalanan untuk rekreasi, liburan, kebutuhan pribadi, pengobatan, atau alasan kesehatan lainnya, serta aktivitas-aktivitas lain yang bersifat santai atau demi kepuasan pribadi.

Individu yang bepergian untuk menghadiri pertemuan resmi, konferensi, seminar, diskusi, musyawarah, atau sebagai perwakilan dari berbagai lembaga atau organisasi, seperti lembaga ilmiah, administratif, diplomatik, olahraga, keagamaan, seni budaya, atau organisasi sosial lainnya, guna memperkuat kerja sama atau pertukaran informasi antar lembaga.

Mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan bisnis, seperti untuk melakukan negosiasi, mengadakan pertemuan dengan klien, meninjau proyek, menghadiri pameran dagang, atau aktivitas lain yang berkaitan dengan urusan profesional dan komersial.

Pejabat pemerintah dan personel militer, termasuk anggota keluarganya, yang melakukan perjalanan ke luar negeri baik untuk tugas resmi, pelatihan, misi diplomatik, kunjungan kerja, maupun penugasan militer dalam rangka memperkuat hubungan antarnegara atau mendukung operasi internasional.

5. Peran UMKM Dalam Pariwisata

UMKM berperan strategis dalam pariwisata dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan melestarikan budaya lokal melalui produk berbasis kearifan

lokal (Haisah, dkk 2024). Selain mendukung pariwisata berkelanjutan, UMKM mendorong diversifikasi destinasi wisata dan mempromosikan pengalaman autentik berbasis komunitas (Santy, dkk 2024).

UMKM juga berkontribusi besar pada ekonomi daerah dengan menyerap tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 50% pendapatan pariwisata di beberapa wilayah (Hakim, 2024; Sitorus, 2018). Namun, tantangan seperti akses modal dan teknologi modern menghambat perkembangannya (Juwita & Handayani, 2022). Dukungan pemerintah diperlukan untuk memperkuat UMKM dalam mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Metode

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian akan berfokus kepada pelaku UMKM serta Wisatawan di area Jalan Malioboro, Yogyakarta. Subjek penelitian ini akan melibatkan responden dari berbagai pihak yang aktif dalam kegiatan ekonomi dan pariwisata malam di daerah tersebut.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pelaku UMKM di Jalan Malioboro dalam memanfaatkan pariwisata malam untuk mendukung keberlanjutan bisnis mereka, termasuk jenis usaha yang paling terpengaruh dan strateginya. Selain itu, pengalaman dan persepsi wisatawan terhadap produk serta layanan UMKM setempat juga akan menjadi bagian penting dari kajian ini.

Melalui interaksi secara langsung dan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM dan wisatawan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara aktivitas pariwisata malam dan dinamika ekonomi lokal, serta tantangan dan peluang yang ada untuk meningkatkan sinergi antara pariwisata dan UMKM di kawasan ini.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini akan berfokus pada aktivitas pariwisata malam dan interaksi UMKM di kawasan Jalan Malioboro, Yogyakarta. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai jenis UMKM yang beroperasi di malam hari dan bagaimana keberadaan pariwisata malam mempengaruhi operasional serta keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga akan

mempelajari pengalaman wisatawan yang berkunjung pada malam hari, termasuk keterlibatan mereka dengan UMKM, serta persepsi mereka terhadap produk dan layanan yang ditawarkan.

3. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan guna meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti menempati posisi sebagai instrumen kunci, pengumpulan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dalam penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini melibatkan analisis melalui wawancara secara langsung atau tidak langsung dan observasi terkait keadaan di area Jalan Malioboro, serta mengutip sumber pustaka dan melakukan uji pustaka. Penulisan hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan disusun secara runtut.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil data yang valid, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah:

Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin dalam Gunawan, 2013). Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara secara lisan. Yang bertujuan untuk mendapatkan hasil informasi informasi yang lebih detail dan mengkaji penelitian secara mendalam.

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2016). Observasi berfungsi sebagai metode pendukung penelitian dan digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercakup dalam proses wawancara

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil metode wawancara dan

observasi. Dokumentasi meliputi hasil foto, rekam suara, dan catatan-catatan lama yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini mencakup pengolahan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan lalu akan dianalisis secara tematik yang kemudian disusun secara rinci dan diolah secara deskriptif sehingga dapat dihubungkan kedalam teori-teori yang sudah dibahas sebelumnya.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini akan terfokus terhadap dampak wisatawan terhadap keberlangsungan UMKM Kuliner di kawasan Jalan Malioboro. Observasi akan dilakukan secara kombinitif, yang berarti pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara secara langsung guna mendapatkan hasil data yang valid dan detail.

Hasil dan pembahasan

1. Hasil Data Penelitian Terkait Pengalaman Wisatawan Malam di Jalan Malioboro

Hasil data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah pertama yang ada pada penelitian ini diambil dari jawaban-jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang pengisiannya dilakukan secara langsung atau secara tidak langsung. Target kami responden terdiri lebih dari 60 wisatawan dan 8 pelaku UMKM di Jalan Malioboro. Pada kuesioner, terdapat 10 pertanyaan yang wajib dijawab oleh wisatawan yang mencakup tentang eksperimen, tujuan, kapan dan untuk apa wisatawan datang ke kawasan Malioboro.

Setelah proses pengumpulan, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menghasilkan representasi komprehensif mengenai karakteristik wisatawan serta pengalaman mereka selama berkunjung ke kawasan Malioboro. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan proses triangulasi data yang melibatkan komparasi antara hasil analisis kuesioner wisatawan dengan sumber data pendukung lainnya.

Proses triangulasi ini mencakup perbandingan sistematis antara hasil analisis primer dari kuesioner dengan data sekunder yang

relevan, seperti statistik kunjungan wisatawan ke Malioboro yang dikeluarkan oleh instansi terkait dan laporan resmi dari Dinas Pariwisata setempat. Melalui integrasi dan komparasi hasil analisis dari berbagai sumber data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan akurat mengenai pengalaman wisatawan di Jalan Malioboro.

1.2. Responden Wisatawan

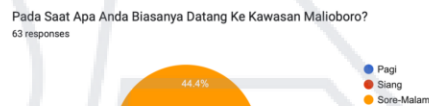


Diagram 1. Waktu Kedatangan Wisatawan Ke Jalan Malioboro

Data dari 63 responden menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan (44,4%) datang ke kawasan Malioboro pada sore-malam hari. Suasana yang nyaman, cuaca yang sejuk setelah matahari terbenam, dan kebijakan bebas kendaraan bermotor antara pukul 18.00–21.00 membuat pengunjung merasa lebih nyaman. Selain itu, penataan estetika kawasan dengan lampu jalan menambah daya tarik, sehingga banyak wisatawan yang mengabadikan momen malam tersebut di media sosial. Estetika dan ketenangan menjadi faktor utama yang membuat sore-malam menjadi waktu favorit untuk berkunjung ke Malioboro.

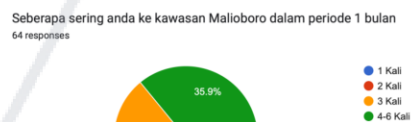


Diagram 2. Seberapa sering anda ke kawasan Malioboro dalam periode 1 bulan

Data dari 64 responden menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan (45,3%) mengunjungi Malioboro 3 kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengunjung yang melakukan revisit intention, yaitu

kunjungan ulang ke Malioboro, meskipun kawasan ini sering ramai. Keunikan dan keindahan Malioboro menjadi daya tarik utama baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti yang dijelaskan dalam diagram berikutnya terkait tujuan kunjungan.

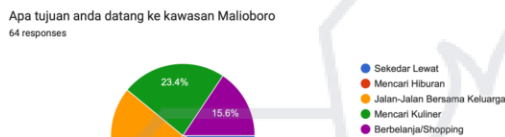


Diagram 3. Apa tujuan anda datang ke kawasan Malioboro

Data dari 64 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung Malioboro (29,7%) datang untuk jalan-jalan bersama keluarga, diikuti oleh pencarian kuliner (23,4%). Malioboro menjadi destinasi yang ideal untuk dinikmati bersama keluarga, terutama pada malam hari antara pukul 18.00-21.00 WIB, saat hanya kendaraan umum yang melintas. Keberagaman kuliner malam seperti Gudeg Wijilian, Bakmi Jawa, dan Angkringan Kopi Jos, serta kuliner kaki lima yang populer di kalangan wisatawan (Olivia, 2024), menjadi daya tarik tambahan yang mendorong perekonomian lokal.

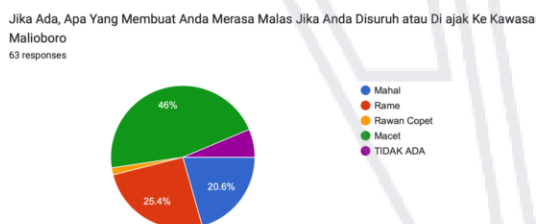


Diagram 4. Keluh Kesah Wisatawan terhadap area Malioboro

Data dari 63 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Malioboro (46%) merasa terganggu oleh kemacetan. Hal ini disebabkan oleh penumpukan kendaraan yang masuk ke kawasan tanpa pengaturan lalu lintas yang memadai. Meskipun sistem ATCS membantu, banyak kendaraan yang berhenti sembarangan untuk menurunkan penumpang, memperparah kemacetan. Solusi yang diusulkan meliputi pembangunan area penjemputan khusus

dan peningkatan kesadaran wisatawan untuk menyeberang di tempat yang tepat. Langkah preventif seperti ini diharapkan dapat mengurangi kemacetan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Seberapa Nyaman Anda Berada Di Kawasan Malioboro Pada Malam Hari, dibandingkan Pagi/Siang Hari? (1 - Sangat Tidak Nyaman, 5 - Sangat Nyaman)
64 responses

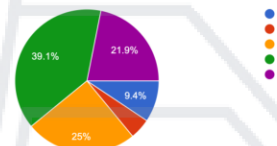


Diagram 5. Kenyamanan Wisatawan di kawasan Malioboro pada malam hari

Data dari 64 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Malioboro (39,1%) merasa nyaman, dan 21,9% merasa sangat nyaman. Namun, ada juga sebagian kecil yang merasa tidak nyaman (9,4%) atau sangat tidak nyaman (4,7%). Salah satu penyebab ketidaknyamanan adalah kebersihan kawasan yang kurang terjaga, seperti tempat sampah yang seringkali penuh dan menyebabkan sampah berserakan. Solusi yang diusulkan adalah peningkatan pengelolaan sampah dan kebersihan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengunjung.

Jenis usaha UMKM apa yang paling banyak Anda temukan di sepanjang Jl. Malioboro pada malam hari
63 responses

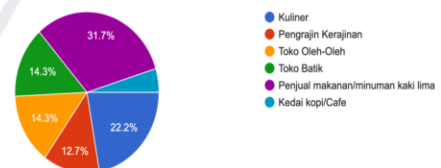


Diagram 6. Jenis UMKM yang paling sering dilihat pengunjung

Data dari 63 responden menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan (31,7%) tertarik pada pedagang kaki lima, diikuti oleh kuliner (22,2%) dan toko oleh-oleh (14,3%). Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan lebih tertarik pada pengalaman kuliner tradisional daripada konsep kafe modern. Pedagang kaki lima menjadi bagian dominan dari UMKM di Malioboro, memberikan peluang besar

bagi pelaku UMKM baru untuk masuk dengan menawarkan makanan atau minuman khas daerah. Keberadaan pedagang kaki lima dan kuliner menunjukkan peran penting mereka dalam mendukung ekonomi kawasan Malioboro.

bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam pelayanan. Peningkatan kualitas pelayanan di aspek-aspek tertentu diperlukan untuk meningkatkan kepuasan dan mendukung revisit intention wisatawan.

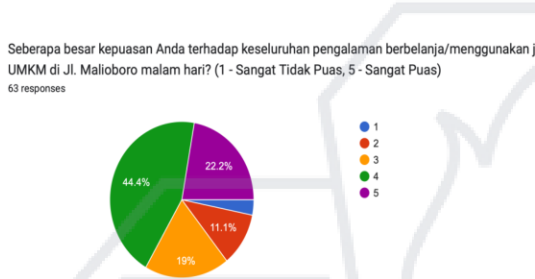


Diagram 7. Kepuasan Wisatawan terhadap UMKM

Data dari 63 responden menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan (44,4%) merasa puas dengan pelayanan UMKM di Malioboro, namun ada juga yang merasa biasa saja (19%) atau tidak puas (14,3%). Kepuasan ini tercapai karena pelayanan ramah dan baik dari pelaku UMKM, namun ada faktor yang menyebabkan ketidakpuasan, seperti pelayanan buruk, harga tidak wajar, dan kebersihan yang perlu diperbaiki. Ketidakpuasan ini dapat menurunkan persepsi terhadap Malioboro dan mengurangi tingkat kunjungan ulang. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kualitas pelayanan secara komprehensif dengan kolaborasi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan stakeholder terkait.

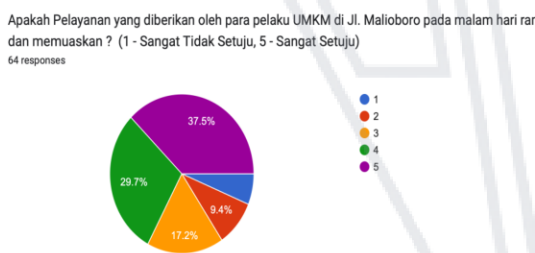


Diagram 8. Kepuasan Wisatawan kenyamanan berwisata di malam hari

Data dari 63 responden menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan (37,5%) sangat setuju dan 22,2% setuju dengan keramahan dan kepuasan pelayanan yang diberikan oleh pelaku UMKM di Malioboro, terutama pada malam hari. Secara keseluruhan, 59,7% responden memberikan penilaian positif, mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi. Namun, ada 15,7% responden yang memberikan penilaian negatif, menunjukkan

Apakah anda akan kembali berbelanja/menggunakan jasa UMKM di Jl. Malioboro malam hari

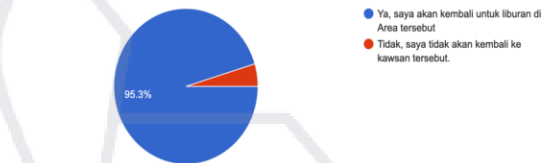


Diagram 9. Keinginan Wisatawan Untuk Kembali Ke Area Malioboro

Melalui diagram lingkaran diatas, terkumpul sebanyak 64 responden yang terdiri dari 95,3% (61 Responden) menjawab akan kembali ke kawasan atau area Malioboro dan 4,7% (3 Responden) menjawab tidak akan kembali ke kawasan atau area Malioboro. Melalui hasil ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung atau Malioboro akan kembali ke kawasan tersebut untuk menikmati seluruh atraksi wisata yang ada di kawasan tersebut.

Namun, kami mendapati bahwa ada salah satu dari 3 responden yang menjawab tidak akan kembali ke kawasan tersebut dikarenakan ketidaknyamanan yang ia alami selama berada di kawasan tersebut.

“terlalu banyak catcalling yang dilakukan sehingga membuat tidak nyaman saat berada di daerah malioboro”

Ujar Ms.T pada hasil kuesioner yang kami sebar. Hal inilah yang membuat beberapa pengunjung kawasan Malioboro berhenti untuk kembali berdatangan ke kawasan malioboro. Untuk permasalahan ini, pihak eksternal tidak dapat begitu banyak bertindak dikarenakan ini adalah tindakan internal yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Pihak eksternal hanya bisa membantu untuk memperkuat keamanan, seperti penjagaan satpam dan polisi di area-area yang rawan terjadi tindakan-tindakan *catcalling* serta memasang CCTV (*Closed Circuit Television*) di tempat-tempat yang memang rawan terjadi kejahatan-kejahatan tersebut.

2.Pembahasan Pengalaman Wisatawan Malam di Jalan Malioboro

Melalui seluruh data yang diperoleh mengenai pengalaman wisatawan malam di area

Jalan Malioboro dengan metode pengumpulan data secara tidak langsung (kuesioner) dan observasi secara langsung untuk dapat melihat keadaan sekitar di area Jalan Malioboro. Kami dapat menjawab rumusan masalah pertama terkait *“Bagaimana pengalaman wisatawan malam di Jalan Malioboro, khususnya terkait dengan keterlibatan mereka dengan UMKM?”* dengan hasil data yang diperoleh kami dapat menjawab dengan komprehensif mengenai karakteristik wisatawan yang datang ke area Jalan Malioboro

Secara keseluruhan, pengalaman wisatawan di Malioboro menunjukkan hal positif, terutama terkait ketertarikan terhadap kuliner dan suasana. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti kebersihan yang sering terlupakan, yang dapat mempengaruhi revisit intention wisatawan. Kebersihan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan pengunjung. Selain itu, kemacetan di kawasan tersebut perlu ditangani dengan perbaikan sistem lalu lintas dan pengawasan terhadap rambu jalan. Walaupun kebijakan bebas kendaraan pada jam 18.00-21.00 WIB memberi kenyamanan, kepadatan transportasi umum masih menjadi tantangan. Selain itu, keamanan di Malioboro perlu ditingkatkan, mengingat beberapa area yang gelap dan potensi kejadian seperti pelecehan yang dialami oleh pengunjung. Peningkatan jumlah personel keamanan dan pemerataan CCTV di area yang tidak terawasi diharapkan dapat meminimalisir insiden negatif dan meningkatkan kenyamanan wisatawan.

3. Hasil Data Penelitian Terkait Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini menggambarkan pola operasional, tanggapan wisatawan, jumlah pelanggan, dan waktu puncak kunjungan dari delapan pelaku UMKM di kawasan wisata. Berdasarkan wawancara, UMKM yang diwawancarai mencakup jenis usaha kuliner seperti bakpia, leker, sate, minuman, bakso, cilor, lumpia, dan telur gulung. Setiap usaha memiliki karakteristik yang unik dalam hal waktu operasional dan puncak kunjungan, dengan mayoritas di antaranya bergantung pada cuaca, waktu, dan pola kunjungan wisatawan di kawasan tersebut.

3.2. Responden Pelaku UMKM

Lembar responden berisi transkrip wawancara, dapat dilihat pada dokumen karya ilmiah, dikarenakan keterbatasan tempat.

4. Pembahasan Terkait Jenis UMKM yang Paling Terdampak

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata malam di kawasan Jalan Malioboro memberikan dampak yang signifikan terhadap pola kunjungan pelanggan terhadap UMKM yang ada di sana. Jenis UMKM yang paling merasakan dampak positif adalah pedagang makanan ringan seperti cilor, leker, telur gulung, dan sate, yang cenderung lebih ramai pada sore menjelang malam hari. Keberadaan peraturan bebas kendaraan pada jam tertentu memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk menikmati suasana Malioboro dan berkunjung ke UMKM tersebut.

Pola kunjungan UMKM di kawasan Malioboro dipengaruhi oleh karakteristik produk dan waktu konsumsi. UMKM yang menjual makanan ringan lebih diminati oleh wisatawan yang ingin menikmati camilan saat bersantai di kawasan tersebut. Produk seperti cilor dan leker lebih laris pada sore hingga malam hari, karena wisatawan yang berkunjung ke Malioboro cenderung mencari makanan ringan dan cepat saji.

UMKM yang menjual minuman, seperti es, juga mengalami peningkatan pada siang hari, mengingat cuaca panas yang mendorong wisatawan untuk mencari minuman segar. Pedagang yang menjual produk oleh-oleh seperti bakpia dan lumpia memiliki pola penjualan yang lebih stabil sepanjang hari, dengan permintaan yang cukup tinggi pada hari-hari tertentu, terutama untuk keperluan pesanan dalam jumlah besar.

Namun, meskipun sebagian besar UMKM merasakan dampak positif, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perpindahan beberapa pedagang ke lokasi yang kurang strategis, seperti yang dialami oleh pedagang bakpia yang pindah ke teras Malioboro, yang menyebabkan penurunan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan lokasi yang tepat dan promosi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan UMKM.

Peneliti juga menemukan bahwa selain faktor waktu, kenyamanan dan kemudahan akses juga mempengaruhi tingkat kunjungan dan pembelian. Keberadaan sistem bebas kendaraan yang diterapkan pada malam hari sangat membantu wisatawan untuk lebih nyaman menikmati kawasan Malioboro dan berinteraksi dengan UMKM di sana.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pola kunjungan wisatawan dan jenis produk yang ditawarkan oleh UMKM di kawasan Malioboro saling berhubungan. Pemahaman ini penting bagi pelaku UMKM yang ingin memulai usaha di sana, agar dapat menyesuaikan waktu operasional dan karakteristik produk sesuai dengan preferensi wisatawan yang datang.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil data yang didapatkan melalui wisatawan, mayoritas pengalaman yang dirasakan dalam pariwisata malam di Jalan Malioboro cenderung untuk positif, dengan revisit intention yang tinggi. Wisatawan puas dengan layanan yang diberikan oleh UMKM, walaupun harus digarisbawahi terkait dengan isu kebersihan dan manajemen lalu lintas.
2. Berdasarkan hasil wawancara dalam dokumen transkrip, UMKM yang paling terdampak oleh keberadaan pariwisata malam di Jalan Malioboro adalah jenis usaha yang cenderung ramai pada sore hingga malam hari. Jenis UMKM ini termasuk pedagang leker, sate, dan cilor, yang semuanya melaporkan waktu puncak kunjungan pada jam-jam malam saat kawasan wisata lebih ramai oleh wisatawan. Hal tersebut dapat terjadi diakibatkan beberapa faktor yang meliputi arus wisatawan yang pulang pada jam kerja, cuaca yang cenderung sejuk di malam hari, dan jenis makanan ringan yang lebih digemari akibat orientasi wisatawan yang datang untuk berjalan-jalan.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan karya ilmiah ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada: Bapak FX. Catur Supratmono, Kepala Sekolah Kolese De Britto, yang telah memberikan wadah untuk pengembangan kemampuan

meneliti. Bapak Nova Tri Utomo, Bapak D. Pujiyono, dan Ibu Parmamita Suryaningrum, Koordinator Karya Ilmiah 2024-2025, yang merancang proyek ini. Bapak Yohanes Sumardiyanta, Pendamping Karya Ilmiah, yang dengan sabar membantu dan mendampingi kami dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Referensi

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*, 1.
- Azhar, R. F. (2020). MOTIVASI PENGUNJUNG WISATA (Studi Deskriptif Tentang Motivasi Pengunjung di Negeri Atas Angin Desa Deling, Kecamatan Sekar, Bojonegoro). *Universitas Airlangga*.
<https://repository.unair.ac.id/99920/>
- BPS Yogyakarta. (2024, May 1). *Suhu udara di Kota Yogyakarta - Tabel Statistik*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
<https://jogjakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/suhu-udara-di-kota-yogyakarta.h tml>
- Eljawati. (2021). PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik*, 8.
- Fatimah, S., Syakdiah, & Kusumawiranti, R. (2022). *KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGATASI KEMACETAN DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI PENELITIAN DI JALAN MALIOBORO DAN JALAN TENTARA PELAJAR)*, 10.
- Ginting, N., Veronica, S., & Marisa, A. (2019). Kajian Aspek Ekonomi pada Wisata Malam Berastagi Berbasis Kearifan Lokal. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)* 8.
- Haisah, A., Ariawan, A., & Abdussamad, C. P. (2024). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal menuju pariwisata berkelanjutan. *Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal menuju pariwisata berkelanjutan*.
- Hanim, L. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*. UNISSULA PRESS.
- Hasanah, H. (2016, Juli). At-Taqqadum. *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, 8, 46.
- Jalan Malioboro*. (n.d.). Universitas STEKOM Semarang. Retrieved October 6, 2024, from

- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Jalan_Malioboro
- Limanseto, H. (2023, August 24). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. *KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN - SIARAN PERS.* Negara Republik Indonesia. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008.
- Nisa, A. F., & Haryanto, R. (2014). *KAJIAN KEBERADAAN WISATA BELANJA MALIOBORO TERHADAP PERTUMBUHAN JASA AKOMODASI DI JALAN SOSROWIJAYAN DAN JALAN DAGEN*, 3.
- Olivia, C. (2024, Juli). *ANALISIS PENGARUH CITRA DESTINASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI DI WISATA KULINER MALIOBORO*, 7. Universitas Bunda Mulia1.
- Purba, I. F. (2022). Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA. *ANALISIS PASAR WISATA DI MALIOBORO*.
- RAHMA, A. F. (2021, Mei). *PERSEPSI PELAKU UMKM USAHA MIKRO TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) LEVEL 4 DI KAWASAN MALIOBORO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Santy, R. D., Gani, S. A., Riansyah, A., & Sudrajat, L. B. (n.d.). *Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Berkelanjutan untuk UMKM di Desa Wisata Saung Ciburial*.
- Sejarah Jalan Malioboro*. (2022, August 11). Teras Malioboro. Retrieved October 6, 2024, from <https://teras malioboro.jogjaprovo.go.id/2022/08/11/sejarah-jalan-malioboro/>
- Setyadin. (2013). *IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTIS (Studi Kasus pada SLB Autisma YPPA Padang Sumatera Barat)*. *Pengertian Wawancara*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Wijayanti, A. (2020, Januari). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MALAM BERBASIS PERKOTAAN DI KOTA YOGYAKARTA*, 1.
- Juwita, D., & Handayani, A. N. (2022). *Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0*.
- Hakim, L. (2024). *UMKM Penggerak Roda Perekonomian Nasional*. *Public Administration Journal (PAJ)*. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- Hutabarat Sitorus, A. (2018). *Dampak UMKM terhadap peningkatan PDRB di destinasi wisata unggulan di Indonesia*.
- Sitorus, D. S. (2018). *Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Pariwisata di Indonesia*.